

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian nasional maupun internasional yang begitu cepat, menimbulkan tantangan yang tidak sedikit terhadap lembaga-lembaga keuangan, seperti halnya terhadap lembaga perbankan, baik yang beroperasi secara konvensional maupun syariah (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001 : 224)

Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan atau kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk menutup kebutuhan dana diatas, karenanya pemerintah menggandeng dan mendorong pihak swasta untuk ikut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa.

Swastapun secara individual maupun kelembagaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan finansial lembaga negara dan swasta tersebut, maka perbankan nasional memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif (Muhammad, 2004 : 182)

Bank sebagai lembaga intermediasi yang selama ini masyarakat luas sudah mempercayainya sebagai lembaga perantara antara satuan-satuan kelompok

masyarakat atau unit-unit lain yang mengalami kelebihan dana, dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (Zainul Arifin,2005 : 45).

Melalui bank dana-dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan, baik itu usaha kecil menengah maupun usaha besar dan dapat memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Artinya lembaga perbankan diyakini memiliki posisi strategis dalam memberdayakan perekonomian nasional, yang dalam hal ini perbankan syariah ikut berperan didalamnya.

Kemudian, fenomena perkembangan perbankan syariah yang terjadi belakangan ini diwarnai oleh maraknya pembukaan unit syariah. Sejumlah bank besar telah melakukan ekspansi usaha dengan membuka sejumlah cabang yang dioperasikan secara syariah. Bahkan bank asing yang beroperasi di Indonesiapun tergiur untuk mengembangkan usaha-usaha di Indonesia secara syariah. Mengingat prospek perbankan syariah kedepannya sangat cerah apalagi mengingat pangsa pasarnya yang sangat besar, sehingga wajar jika kemudian banyak bermunculan bank-bank syariah dan mengakibatkan persaingan semakin sulit.

Dengan semakin ketatnya persaingan antar bank, tentu saja setiap bank khususnya bank syariah ingin mempertahankan eksistensinya agar tetap bertahan dan mengembangkan usahanya dengan strategi masing-masing.

Perkembangan bank syariah berdasarkan UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU no. 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 1 ayat 3 menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai

dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Muhammad, 2002 : 132). Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bagi bank itu sendiri, jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan, sementara dana yang terhimpun dari simpanan cukup banyak, maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasim, 2002 : 71).

Selain itu juga bank harus menghindari yang namanya resiko pembiayaan. Resiko pembiayaan ini muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikannya, penyebab utama terjadinya resiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuidasi, sehingga tahapan penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai resiko usaha yang dibiayainya.

Oleh karena itu, pemberian pembiayaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan, penentuan jumlah pembiayaan, penentuan tingkat bagi hasil sampai dengan penanganan pembiayaan bermasalah. Hal ini sangat berkaitan dengan prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada calon nasabahnya yang dilakukan sebelum memperoleh pembiayaan, terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian yang tujuannya adalah untuk memastikan kelayakan suatu pembiayaan diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu pembiayaan maka dalam setiap tahap harus dilakukan penilaian yang mendalam sesuai dengan prosedur yang ada.

Prosedur pemberian pembiayaan oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda, yang menjadi

perbedaan mungkin hanya terletak pada persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing.

Dalam menentukan prosedur pembiayaan, setiap bank telah memiliki panduan ataupun standar tentang prosedur pembiayaan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sesuai dengan ketentuan administrasi mengenai operasionalisasi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang diatur oleh Undang-Undang no.10 tahun 1998 yang telah memperoleh peraturan pelaksanaan berupa Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia no. 32 / 34 / 1999 (Sutan Remy Sjahdeini, 1999 : 142). Kemudian dikemas kembali dengan kebijakan masing-masing bank yang disesuaikan dengan kondisi lapangan serta melihat dari kemampuan bank itu sendiri, biasanya ditetapkan oleh pusat yang selanjutnya diterapkan langsung oleh cabang.

Dalam praktiknya, setiap bank dalam melakukan proses pembiayaan belum tentu benar-benar efektif dalam menerapkan prosedur yang ada, karena berbagai kendala baik itu dari pihak bank sendiri maupun calon nasabah yang akan dibiayai. Dan hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian mengenai bagaimana penerapan prosedur pembiayaan pada perbankan syariah, apakah telah efektif dilakukan atau belum.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon sebagai objek penelitian, yang selanjutnya hasil penelitian ini

akan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS PENERAPAN PROSEDUR PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH MANDIRI CABANG CIREBON"**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah gambaran penerapan prosedur pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon ?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon dalam penerapan prosedur pembiayaan?
3. Seberapa besar efektivitas penerapan prosedur pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas hanya sebatas penerapan prosedur pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon , menurut perspektif karyawan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan prosedur pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon dalam penerapan prosedur pembiayaan.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan prosedur pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian-kajian ilmu ekonomi Islam terutama lembaga keuangan dalam hal manajemen dana bank syariah, yang mampu memberikan penjelasan sebagaimana yang diinginkan oleh pembaca yang tertarik pada masalah perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon sebagai bahan masukan pemikiran dan informasi terutama dalam penerapan prosedur pembiayaan.

3. Kegunaan Akademik

Sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon khususnya program studi Ekonomi Perbankan Islam jurusan Syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan institusi dan dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.6 Kerangka Berfikir

Sumber hukum Islam yang abadi dan asli adalah kitab suci Al Qur'an. Al Qur'an merupakan amanat yang sesungguhnya yang disampaikan Allah SWT melalui ucapan Nabi Muhammad SAW untuk membimbing umat manusia. Amanat ini bersifat universal, abadi dan fundamental (Muhammad Abdul Mannan, 1997 : 29). Aktifitas keuangan dan perbankan dapat dipandang sebagai

wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada paling tidak pelaksanaan dua ajaran Al Qur-an yaitu :

1. Prinsip at ta'awun, yaitu saling membantu dan saling bekerjasama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “ ..., Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran,...” (QS. Al Maidah : 2).

2. Prinsip menghindari al ikhtinaz, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (idle) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya : ” Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu,...” (QS. An Nisa : 29)

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan. Dengan mengacu pada dua prinsip diatas, sebagai lembaga keuangan kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan.

Kegiatan bank yang paling pokok adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat
2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mengajukan permohonan
3. Memberikan jasa-jasa bank (Kasmir, 2003 : 3-4)

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Untuk menghasilkan keuntungan, dana harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar, baik secara langsung melalui transaksi seperti perdagangan, industri manufaktur, sewa-menyewa dan lain-lain, atau secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut.

Bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah.
2. Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman (Zainul Arifin, 2005 : 51).

Untuk mencapai kedua keinginan tersebut, maka alokasi dana-dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat yang diperlukan, semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi.

Dalam praktiknya tidak semua badan usaha yang didirikan memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan, bahkan tidak sedikit badan usaha yang mati sebelum berkembang akibat terus-menerus menderita kerugian. Agar suatu badan usaha tidak menderita kerugian dan memperoleh keuntungan seperti yang ditargetkan, maka badan usaha tersebut harus mengelolanya secara profesional, kegiatan mengelola inilah yang kita kenal dengan manajemen.

Pembiayaan merupakan sumber utama penghasilan dan keuntungan bank oleh karena itu seharusnya dikelola dengan baik. Keberhasilan mengelola pembiayaan yang disalurkan mempengaruhi stabilitas dan perkembangan kehidupan bank. Dan apabila gagal dalam mengelola dana yang dioperasikan dalam bentuk pembiayaan akan mengakibatkan terjadi pembiayaan bermasalah.

Salah satu strategi manajemen pembiayaan adalah melakukan proses dan prosedur pembiayaan dengan baik. Setiap tahapan dalam proses pembiayaan harus selalu dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian tersebut tercermin dalam penerapan prosedur pembiayaan yang telah ditetapkan oleh bank dengan profesional, hal ini berkaitan dengan bagaimana kerja dan optimalisasi bagian pembiayaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yang meliputi bagian *account officer* atau pembina pembiayaan, bagian support pembiayaan, bagian administrasi pembiayaan dan bagian pengawasan pembiayaan (Muhammad, 2005 : 53-54)

Prosedur pembiayaan adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan. Setiap pejabat bank yang berhubungan dengan pembiayaan harus menempuh prosedur pembiayaan yang sehat, yang meliputi prosedur persetujuan pembiayaan, prosedur administrasi serta prosedur pengawasan pembiayaan (Zainul Arifin, 2005 : 202)

Prosedur umum perkreditan (pembiayaan) menjelaskan ketentuan, syarat-syarat atau petunjuk tindakan-tindakan yang harus dilakukan sejak diajukannya permohonan nasabah sampai dengan lunasnya suatu pembiayaan yang diberikan oleh bank. Adapun penyajian konteksnya dalam bentuk urutan langkah-langkah yang lazim dalam prosedur pembiayaan yang harus ditangani oleh bank yaitu melalui proses pembiayaan (Suyatno Thomas, dkk,1993 : 62).

Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan yang sehat, maksudnya adalah proses pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi halal dan baik serta menghasilkan return sebagaimana yang diharapkan, atau bahkan lebih. Proses pembiayaan yang sehat tidak hanya berimplikasi pada kondisi bank yang sehat tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor riil yang dibiayai (Sunarto Zulkifli, 2000 : 138). Berikut ini skema proses pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon (lihat lampiran 1)

1.7 Pertanyaan Penelitian

Apakah penerapan prosedur pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon sudah efektif ?

1.8 Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode yang berusaha menuturkan dan menafsirkan data yang ada, dimana tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan data, tetapi melalui analisis dan interpretasi mengenai data tersebut. Metode ini berorientasi kepada upaya pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Metode ini memudahkan untuk mengungkapkan dan memecahkan permasalahan yang terjadi dilapangan dengan menggambarkan dan memaparkan apa adanya.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “ Efektivitas Penarapan Prosedur Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon ” maka dalam penelitian ini hanya mengandung satu variabel. Guna memudahkan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam variabel tersebut, perlu dikemukakan definisi-definisi operasionalnya, yaitu sebagai berikut :

- a. Efektivitas adalah suatu besaran atau angka untuk menunjukkan seberapa jauh sasaran (target) dapat tercapai dan hasil guna. Dalam hal ini sejauh

mana efektivitas penerapan prosedur pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon

- b. Prosedur pembiayaan adalah suatu prosedur yang menjelaskan ketentuan, syarat-syarat atau petunjuk tindakan-tindakan yang harus dilakukan dalam proses pembiayaan, sejak diajukannya permohonan nasabah sampai dengan lunasnya suatu pembiayaan.

Tabel 1.1
Variabel operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Dimensi	Skala pengukuran	Sumber Data
Prosedur Pembiayaan	Proses Pembiayaan	1. Permohonan	Permohonan resmi - Pengisian formulir	Ordinal	Angket
		2. Penyelidikan berkas	Keabsahan - Kelengkapan - Wawancara - On the spot		
		3. Analisa	- Metode analisa - Studi kelayakan - Laporan keuangan - Objektivitas		
		4. Persetujuan	- Komite pembiayaan - Kebijakan pembiayaan - Administrasi pembiayaan		
		5. Perjanjian	- Penandatanganan - Pengikatan notariel - Akad pembiayaan		

		6.Pencairan	- Lengkapi persyaratan - Pembukaan rekening		
		7.Monitoring	- Pelunasan angsuran - Kunjungan - Konsultasi / Pembinaan - Evaluasi kemajuan usaha		

(Kasmir, 2000 : 96 – 102)

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah berupa data yang bersifat kualitatif serta bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung dari Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon , yang terdiri dari :

- a. Gambaran objektif perusahaan
- b. Bidang usaha
- c. Gambaran manajemen bank yang berhubungan dengan penerapan prosedur pembiayaan
- d. Hasil wawancara dan penyebaran questioner
- e. Hasil pengamatan langsung

Data sekunder diambil dari buku-buku dan literatur lainnya yang datanya masih relevan dengan pembahasan skripsi ini, untuk dijadikan sebagai sumber rujukan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu keseluruhan pengamatan atau obyek yang menjadi perhatian kita.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon yang berkaitan dengan proses pembiayaan berjumlah 10 orang.

b. Sampel

Dikarenakan populasinya hanya sedikit, sehingga memungkinkan bagi penulis untuk mengambil sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi yang ada, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Maka penulis menetapkan ukuran sampel yang diambil sebanyak 10 orang.

5. Tehnik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

adalah merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara menganalisa data dan mengkaji untuk mendapatkan data yang diperlukan dari buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

c. Studi Lapangan

Merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan membatasi obyek yang diteliti. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.
2. Wawancara (interview), yaitu melakukan komunikasi secara langsung untuk memperoleh informasi, penjelasan, pesan dan tanggapan dari sumber empirik
3. Angket, yaitu melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada para responden untuk memperoleh data berupa tanggapan sebagai bahan penganalisaan terhadap perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Adapun untuk pengolahan data angket, berpedoman pada table kategori skala likert berikut :

Table 1.2

Pedoman Nilai / Skor Angket

Variabel	Alternatif Jawaban	Skor
X	Selalu (SL)	5
	Sering (SR)	4
	Kadang-kadang (KD)	3
	Jarang (JR)	2
	Tidak Pernah (TP)	1

6. Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisa data ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan menggunakan analisa prosentase dan digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Jumlah jawaban yang diharapkan

F = Jumlah responden yang menjawab angket dalam bentuk alternatif

N = Jumlah responden

100 % = Bilangan tetap

(Menurut Anas Sudijono yang dikutip dari pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Cirebon, 2005 : 132)

Untuk memudahkan dalam menarik penafsiran, penulis mengadakan pengelompokan prosentase agar terjadi keseragaman. Untuk penafsiran prosentase, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut :

100 %	= Seluruhnya
90 % - 99 %	= Hampir seluruhnya
60 % - 89 %	= Sebagian besar
51 % - 59 %	= Lebih setengahnya
50 %	= Setengahnya

40 % - 49 % = Hampir setengahnya

10 % - 39 % = Sebagian kecil

0 % = Tidak ada sama sekali

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 10)

Untuk mengukur efektivitas penerapan prosedur pembiayaan, dari hasil perhitungan angket dapat ditafsirkan melalui pengukuran yang berpedoman kepada suharsimi arikunto :

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55% = Kurang baik

Kurang dari 40 % = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1996 : 244)

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri atas :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai tinjauan umum bank, tinjauan umum pembiayaan serta prosedur pembiayaan.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PERUSAHAAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai Gambaran Bank Syariah Mandiri yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, profil, budaya perusahaan, serta prinsip-prinsip operasional, kemudian Struktur organisasi, produk dan pelayanan jasa Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang efektivitas penerapan prosedur pembiayaan

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penarikan kesimpulan dari seluruh penelitian disertai dengan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon